

**PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN TAJEMAN
BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah**

**OLEH:
SURANTO**

PEMBIMBING:

**Drs. H. Masyhudi, BBA, M.si
NIP. 150028175**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

Abstraksi

MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI DIPONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI IEN TAJEMAN PALBAPANG BANTUL YOGYAKARTA

**Oleh
Suranto**

Pondok pesantren adalah lembaga yang sudah diakui bangsa Indonesia yang paling efektif, efisien multi dimensi. Santri-santri yang mondok di pondok pesantren dapat ditempa sebagai kader muslim yang pandai ilmu agama, pengetahuan umum, lancar bahasa asing, bersikap mandiri, disiplin, tawadu, tasamuh, jujur, amanah, dan berakhlak karimah.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik di lembaga pesantren di lakukan secara seimbang antara nilai (agama) dan sikap, pengetahuan dan kecerdasan serta ketrampilan. Namun waktu proses belajar mengajar di sekolah formal tersebut dirasakan kurang memadai. Oleh karena itu perlu mencapai keseimbangan kualitas imtaq dan iptek anak didik

Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah Muslim. Artinya, pemeluk agama islam berada dalam posisi unggul dari segi kuantitas, tetapi segi kualitas terutama sektor keilmuan dan ekonomi, kita belum mencapai keadaan yang diharapkan.

Aspek pengembangan, difokuskan pada pengembangan seluruh potensi sumber daya insani dan intuisi yang dilakukan secara runtut, terarah, terpadu dan menyeluruh, dan berkesinambungan.

Melihat kenyataan itu pondok pesantren Hidayatul Mubtadi ien Tajeman Palbapang Bantul berupaya untuk dapat mengembangkan sumber daya para santri dengan ditangani seara baik dan rofesional,dengan harapan hasil yang optimal

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Manajemen Pengembangan Sumber Daya Para Santri DiPondok Pesantren Hidayatul Mubtadi ien Tajeman Palbapang Bantul, serta kendala-kendala yang dihadapi untuk Mengembangkan Sumber Daya Para Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi ien Tajeman tersebut.

Dari keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah;

- 1. Apa orientasi pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi ien Tajeman Bantul.**
- 2. Bagaimana pola pengembangan sumber daya santri diPondok Pesantren Hidayatul Mubtadi ien Tajeman Bantul.**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan mengambil obyek santri diPesantren Hidayatul Mubtadi ien Tajeman Palbapang Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, data dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Drs. H. Masyhudi, BBA, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Suranto

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara :

Nama : Suranto

NIM : 03240056

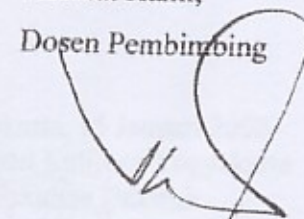
Judul : Manajemen Pengembangan Sumberdaya Santri di Pondok
Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Tajeman Bantul.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2007

Hormat Kami,
Dosen Pembimbing



Drs. H. Masyhudi, BBA, M.Si
NIP. 150028175



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/ 43/2008

Judul Skripsi:

**PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI
DI PONDOK HIDAYATUL MUBTADI-IEN TAJEMAN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Suranto

NIM. 03240056

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Desember 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150267221

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Pembimbing

Drs. H. Masyhudi, FBA., M.Si.
NIP. 150078175

Penguji I

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP. 150260459

Penguji II

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223



Yogyakarta, 15 Januari 2008
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah (2): 286)

Untuk segala sesuatu pasti ada masanya,
Untuk apapun di bawah langit ada waktunya,
Ada waktu berat, ada waktu untuk ringan...
Ada waktu untuk duka, ada waktu untuk bahagia,

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

- Bapak dan Ibu yang selalu memperjuangkanku dari semasa kecil hingga sekarang ini, adekku beserta keluarga-keluargaku yang telah mendukung dan memberi bantuan material maupun sepiritual.
- Saya ucapkan Terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang telah memberikan bantuan moral maupun spiritual sehingga telah terselasaikanya karya ini.
- Keluarga besar BEM J MD periode 2005-2007 yang telah menjadi sparring partner selama proses pembelajaran.
- KMJ yang selalu memberikan saya pencerahan dalam merumuskan ide-ide yang cemerlang untuk menghadapi era yang serba digital.
- Teman-teman kami tersayang yang membantu dalam segala hal
- Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Bissmillahiraahmanirahim

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Dzat pengenggam semesta alam, yang hanya atas karunia dan pertolongan-Nya jualah proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga untuk target selanjutnya akan segera terpenuhi. *Amiin*

Shalawat beriring salam penyusun mohonkan kehadiran-Nya agar senantiasa terlimpah-curahkan keharibaan junjungan umat Islam, Muhammad SAW, seorang nabi yang dengan kesederhanaannya telah mampu mengantarkan umatnya pada suatu pola kehidupan yang toleran, berkemanusiaan dan berkeadilan.

Dalam kesempatan ini, penyusun menghaturkan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Drs. Afif Rifa'i, M.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua JurusanManajemen Dakwah, Dra Siti Fatimah M.Pd, yang telah menyetujui judul skripsi penyusun dan memberikan petunjuk awal dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak, Drs. H. Masyhudi, BBA, M.Si selaku pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan, petunjuk dan saran yang sangat berharga

selama penyusunan skripsi ini, sehingga hal ini menjadi motivasi bagi penyusun untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya

5. Semua staf Fakultas Dakwah dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Almukarrom KH. Muchtarom Idris dan seluruh jajaran Pengurus dan Asatid yang telah meluangkan waktu, memberikan data-data dan informasi penting sesuai kebutuhan penyusun, sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar
7. Teman-teman yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman baikku koreb GEGER 2004
9. Seluruh teman-teman angkatan 2003 terimakasih untuk persaudaraan dan kebersamaannya
10. Kepada siapapun yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini penulis hanya bisa menghaturkan banyak terimakasih. *Jazakumullah khairan katsiran*

Demikian ucapan terimakasih yang dapat penyusun haturkan. Teriring dengan itu ucapan maaf juga penyusun haturkan jika selama ini telah merepotkan dan mengganggu aktifitas anda semua. Hanya inilah skripsi yang mampu saya susun, oleh karenanya kritik dan saran sangat saya nantikan guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Desember 2007

Penyusun

Suranto
03240056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	10
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

HIDAYATUL MUBTADI-IEN TAJEMAN BANTUL

A. Letak Geografis	29
B. Sejarah dan Latar Belakang	33
C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren	

Hidayatul Muftadi-ien	37
D. Peran Pengasuh, Mudaris (Ustad) dan Santri	43
E. Sarana dan Prasarana	50

BAB III : MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA SANTRI

DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUFTADI-IEN

TAJEMAN BANTUL

A. Perencanaan Program Pengembangan	53
B. Standarisasi Pengajaran Kitab	102
C. Pelaksanaan Program Melalui Pelatihan	107

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran-saran.....	121
C. Penutup.....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA GUIDE

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Tajeman Bantul?
2. Bagaimana visi, misi tujuan dan sasaran pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien ?
3. Bagaimana struktur organisasi pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Tajeman?
4. Apa saja program kerja yang dilakukan oleh pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Tajeman dalam periode 2006-2008 dan diorientasikan kemana program kerja tersebut?
5. PPHM berpartisipasi dalam PSDM. Bagaimana manajemen pengembangan tersebut?
6. Dalam pengembangan sumberdaya santri PPHM diupayakan melalui dua bentuk pendidikan formal dan non formal. Bagaimana pelaksanaannya?
7. Bagaimana realisasi kedua bentuk PSDM yang dilakukan oleh PPHM?
8. Upaya PSDM untuk santri melalui pendidikan formal melalui jenjang apa saja?
9. Apa saja pendidikan non formal yang dilakukan PPHM Tajeman?
10. Apa syarat-syarat menjadi santri?

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pemahaman dalam menginterpretasikan maksud arahan penelitian, maka penyusun memandang perlu untuk menegaskan maksud yang terdapat dalam judul **“PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN TAJEMAN BANTUL”** dan untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan judul penelitian maka penulis terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Program.

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha yang akan dijalankan¹

Dengan pengertian manajemen yang demikian, maka untuk menciptakan hasil yang maksimal di butuhkan tata cara atau aturan dalam segi instansi dan sumberdaya manusia di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Tajeman Bantul.

2. Pengembangan Sumberdaya Manusia (PSDM).

Adapun pengertian sumber daya manusia adalah kekuatan dan kekayaan yang dimiliki manusia sebagai penunjang dalam proses

¹ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm 176

pembangunan, baik sebagai produsen yang dikembangkan untuk menaikkan produktivitas dan juga sebagai manusia yang diberi ruang sosial, ekonomi dan politik untuk mengembangkan diri secara utuh.²

Maka yang dimaksud pengembangan sumberdaya manusia dalam pembahasan ini adalah kekuatan dan kekayaan yang dimiliki santri sebagai penunjang dalam proses pembangunan, baik sebagai produsen yang dikembangkan untuk menaikkan produktivitas dan juga sebagai santri yang diberi ruang sosial, dan secara fisik (skill) baik kesehatan maupun kesejahteraannya dan kecerdasan serta mentalitas santri dalam rangka mencapai suatu tujuan perkembangan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Palbapang Bantul.

3. Santri.

Santri adalah sebutan untuk siapa saja yang telah memilih lembaga Pondok Pesantren sebagai tempat menuntut ilmu. Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren.³

Maka yang dimaksud santri disini adalah semua santri yang tinggal di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman Bantul.

² Loekman Soetrisno, *Pembangunan Manusia Indonesia Sebagai Pendukung Masyarakat Industrial Pancasila, Dalam Sumber Daya Manusia Untuk Masa Depan Indonesia*, (Bandung: Mizan 1997), Hal. 146.

³ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti; cet. III, 2003), Hal. 22.

4. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien terletak di Dusun Tajeman, Kelurahan Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Propinsi DIY. Pondok Pesantren ini didirikan oleh Kyai Haji Muchtarom Idris pada tanggal 2 Desember 1411 H. Pondok Pesantren ini terletak 3 km di sebelah selatan Rumah Dinas Bupati Bantul.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien adalah suatu yayasan pendidikan dan kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan pokok mental, sosial pada santri sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif dalam pembangunan nasional. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman Bantul yang berupaya mengembangkan sumberdaya manusia santrinya dengan melalui program pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil pengertian dari judul skripsi "Program Pengembangan Sumberdaya Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman Bantul" adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui tentang perencanaan program dan pelaksanaan program di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman Bantul.

B. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah serta mengarah kepada keadaan yang lebih baik dalam mencapai masyarakat yang sejahtera. Tujuan pembangunan nasional sebagai mana tertuang dalam GBHN adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik spiritual maupun materiil dan hakekat pembangunan tersebut akan terpenuhi jika didukung partisipasi masyarakat dalam prosesnya, termasuk pembangunan bidang kesejahteraan santri.

Dalam kenyataannya tidak setiap santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien mampu memperoleh hak yang sama, baik karena mahalunya pendidikan atau faktor yang lain, sedangkan santri tersebut tidak mampu mengatasi permasalahannya. Salah satu faktor hambatan pendidikan adalah ekonomi. Disisi lain ada salah satu santri yang tidak memiliki orang tua atau orang tua santri tidak mampu membiayai, sedangkan santri tersebut mempunyai potensi yang perlu dikembangkan dengan jalan pendidikan sebagai bekal hari depannya.

Masa santri adalah masa yang dipandang sangat memerlukan perhatian, pendidikan, ibadah serta akhlak untuk bekal hidupnya. Santri merupakan generasi penerus masa depan bangsa yang perlu mendapatkan perlindungan, kesejahteraan, perlakuan dan pelayanan yang memadai terutama terpenuhinya kebutuhan untuk kelangsungan hidup sehingga anak dalam kondisi yang sehat dan cerdas akan dapat mempersiapkan diri guna

menerima tongkat estafet dari generasi sebelumnya yang kemudian kelak akan memikul tanggung jawab dalam kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Santri memerlukan penanganan secara terpadu dan berkesinambungan di dalam usaha pendidikannya. Upaya pendidikan bagi santri seperti dijelaskan dalam pasal 31 UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi ”setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” pengertian setiap warga negara di sini bisa juga termasuk santri Pondok Pesantren.

Dengan mengetahui itu semua maka kesejahteraan santri harus diperhatikan sejak dini, terutama terpenuhinya kebutuhan pendidikan yang mencakup kebutuhan jasmani dan rohani. Namun untuk mendapatkan kebutuhan tersebut tidak semua santri bisa mendapatkannya, ini disebabkan karena berbagai hal diantaranya adalah faktor psikologis santri yang dibawa dari rumah. Dengan berbagai hal, upaya pengembangan masyarakat di muka bumi ini dilakukan untuk menciptakan pemerataan sehingga kesejahteraan umat terpenuhi. Kelangsungan untuk berkembang menjadi kebutuhan hakiki, bukan sekedar kebutuhan pada pemuasan hawa nafsu namun kebutuhan itu selaras dengan penciptaan manusia di muka bumi. Seperti dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Imron ayat 10 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

" Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia , menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Dan beriman kepada Allah , sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik"(Al-Imron 110).

Kepada semua anak asuh diberikan dasar-dasar pendidikan agama islam agar menjadi insan purna dan sesuai dengan jiwa pancasila. Dalam hal ini sesuai pendapat dari Zakiah Drajad, untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa yang terkandung di dalam pancasila itu sehingga tiap anak didik dibina dan di latih untuk mempunyai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang hanya mungkin dalam pendidikan agama.⁴

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa kehidupan santri Pondok Pesantren merupakan tugas dan tanggung jawab kita semua baik masyarakat maupun pemerintah sesuai dengan sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia yang berjiwa gotong royong untuk kebaikan. Demikian pula dengan pendidikan islam yang dilakukan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Tajeman dalam memberikan pembinaan dan pengasuhan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada santrinya yang berupa pendidikan, Pondok Pesantren memberikan kebebasan untuk memilih jalur pendidikan sesuai dengan kemampuan santri yang berada di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien, baik itu berupa pendidikan formal maupun non formal.

⁴ Zakiah Drajad, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : CV Bulan Bintang, 1975) , hal 27

Pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien baru memiliki Sekolah Dasar Islam Terpadu Samawi. Sedangkan pendidikan non formal yang di selenggarakan Pondok Pesantren adalah madrasah ibtidaiyah, pelatihan dan pengajaran bahasa.

Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Tajeman telah memberikan sumbangan yang sangat besar bagi pembangunan sumberdaya manusia Indonesia. Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien berusaha melahirkan generasi-generasi Islam yang berkualitas dengan menerapkan metode pendidikan islam yang sesuai dengan keadaan zaman dan kondisi masyarakat. Metode pengembangan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien tentu berbeda dengan metode pengembangan di sekolah atau perguruan tinggi, namun demikian mengenai Pondok Pesantren dan metode pendidikan di Pondok Pesantren adalah hal yang menarik bagi penulis untuk meneliti dan mengungkapkan dalam bentuk karya ilmiah.

Dalam pengembangan sumberdaya santri ini Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien mempunyai program-program yang perlu dicontoh oleh lembaga instansi lain, bagaimana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien memiliki jaringan yang cukup luas daerah maupun propinsi. sehingga pengembangan dan pelaksanaan keagamaanya yang kongkrit.

Segala untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani, yang berlangsung seumur hidup, baik didalam maupun diluar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia adil dan makmur berdasarkan Pancasila . Latihan adalah bagian

pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.⁵

Proses pengembangan sumberdaya santri di Pondok Pesantren boleh bagi setiap orang dalam suatu masyarakat yang berkeinginan untuk berpartisipasi, jika pengembangan sumberdaya santri dalam pengembangan agar masyarakat tumbuh menjadi mampu untuk mengelola lingkungan secara efektif sehingga pengembangan sumberdaya santri itu dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan pemikiran diatas, selanjutnya penulis berkeinginan untuk meneliti tentang perencanaan program dan pelaksanaan program yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Tajeman Bantul.

C. Rumusan Masalah.

Melihat latar belakang yang ada, penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah:

1. Apa perencanaan program Pondok Pesantren hidayatul muhtadi-ien dalam mengembangkan sumberdaya santri.
2. Bagaimana pelaksanaan program di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien dalam mengembangkan sumberdaya santri

⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal , 49

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut adalah “untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan sumberdaya santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman Bantul

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pelaksanaan pengembangan sumberdaya santri bagi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu model dalam pengembangan manajemen dakwah diPondok Pesantren

F. Telaah Pustaka

Berbicara mengenai Pondok Pesantren yang berada di Indonesia tak bisa lepas dengan sumberdaya manusia yaitu santri, kyai dan bangunan gedung pondok. Lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren ini mempunyai sisi yang unik dan menarik untuk diteliti. Adapun kaitanya dalam pembahasan mengenai pengembangan sumberdaya ada beberapa skripsi di UIN Sunan Kalijaga dan khususnya fakultas dakwah yang membahas tentang pengembangan sumberdaya manusia. Antara lain milik saudara Hendra Istanto

jurusan PMI, yang berjudul pengembangan sumberdaya manusia oleh Panti Asuhan Duafa Diponegoro Maguwoharjo Sleman.

Kemudian skripsi milik saudari Ida Rosana Nurhayati jurusan PMI yang berjudul pengembangan sumberdaya manusia pada anak duafa oleh panti asuhan sinar Melati Ngaglik Sleman dan skripsi milik saudari Siti Hadijah jurusan PMI yang berjudul pengembangan sumberdaya pelajar dalam Ikatan Remaja Muhammadiyah

G. Kerangka Teoritik.

1. Tinjauan Tentang Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen terjemahannya dalam bahasa Indonesia, hingga saat ini masih belum adanya sebuah keseragaman. Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan nampak bahwa istilah manajemen mengandung tiga unsur pengertian yaitu: pertama, manajemen merupakan sebuah proses; kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu ⁶ Sampai saat ini definisi manajemen masih banyak perbedaan dari beberapa ahli, namun menurut penulis pada hakekatnya pendapat tersebut mempunyai pegangan kesamaan dan saling melengkapi.

⁶ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983)

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha yang akan dijalankan⁷

Manusia selalu berperan aktif dan dominant dalam setiap kegiatan organisasi karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif santri meskipun alat-alat maupun kitab-kitab di Pondok Pesantren begitu lengkap. Buku-buku dan alat-alat lengkap yang dimiliki Pondok Pesantren tidak ada manfaatnya bagi pondok, jika peran aktif santri tidak dikembangkan. Mengatur dan mengembangkan santri adalah sulit dan kompleks, karena mereka mempunyai perasaan, pikiran, setatus, keinginan, dan latar belakang yang berbeda yang di bawa ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Santri tidak dapat dikuasai sepenuhnya seperti mengatur mesin, modal atau gedung.

b. Pengembangan Sumberdaya Manusia.

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (resources), baik sumber daya alam (natural resources), maupun sumber daya manusia (human resources). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan, tetapi sumber daya manusialah yang sangat penting.

Menurut Bank Dunia yang dikutip Tadjudin Noer Effendi, Pengembangan sumberdaya manusia adalah upaya pengembangan

⁷ W.J.S. Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm 176

manusia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan pelatihan, kesehatan, gizi dan pengembangan teknologi.

Batasan-batasan tersebut mengandung makna sebagai berikut :

- 1) Suatu proses perencanaan, artinya bahwa suatu hasil yang optimal tidak akan tercapai dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, dilaksanakan di monitoring kemudian dievaluasi.
- 2) Pendidikan, pembinaan dan pengelolaan merupakan nilai intrinsik dalam sebuah proses perencanaan untuk memperoleh hasil yang optimal, artinya untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan tenaga yang profesional dan berkualitas baik dalam bidangnya. Dalam hal ini dapat diperlukan pendidikan, pembinaan dan pengelolaan.
- 3) Ungkapan untuk mencapai hasil suatu yang optimal mengandung makna bahwa pengembangan sumberdaya manusia bersifat syarat nilai. Hasil yang diinginkan secara optimal itu penuh dengan perangkat nilai inti instrumental yang jelas serta teruji bermanfaat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Pengembangan Sumberdaya Manusia Islam dengan sendirinya memakai ajaran Islam sebagai sumber acuan utamanya.

Pembangunan mutu sumberdaya manusia dalam dikenal dua tujuan pokok, berdasarkan komponen sifat dasar manusia yaitu⁸ :

⁸ Ninih Machendrawati dan Agus Ahmad Safi'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Idiologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2001),Hal. 153

1) Tujuan Pembangunan Jasmani.

Manusia, sebagai khalifah di bumi, telah berperan sebagai pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya lantaran dia memiliki kekuatan jasmani. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Surat Al Baqarah ayat 247:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ
الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ
أَصْطَفَانِي عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن
يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Artinya :

Nabi mereka mengatakan pada mereka : “Sesungguhnya Allah telah mengangkat tholut menjadi rajamu”. Mereka menjawab” Bagaimana Tholut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan dari padanya, sedang diapun tidakdiberi kekayaan yang banyak?” (Nabi mereka) berkata : “Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugrahimu ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa”. Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha luas pemberianNya lagi maha mengetahui.⁹

Jadi pembangunan jasmani ini di tujukan kepada santri Pondok Pesantren dengan peningkatan pendidikan. Ketika para

⁹ Depag RI, Pola Pengembangan Pondok Pesantren (Jakarta : 2003) , Hal. 60

santri tumbuh seperti biasa tanpa adanya usaha pengembangan untuk mendidik mereka maka mereka akan tumbuh berkembang seperti halnya anak-anak lainnya yang tidak ada di pondok, Dengan tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan maka para santri tidak akan mengalami perkembangan dalam aspek sumberdayanya dan berperilaku sama seperti anak-anak yang tidak berpendidikan di Pondok Pesantren. Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan ketrampilan (keahlian).

Pendidikan lahir dari kesadaran bahwa manusia tidak dapat mengembangkan potensinya semata-mata secara alamiah, maka perlu adanya upaya untuk membangun jasmani mereka dengan pendidikan dan ketrampilan. Pendidikan dalam PSDM diorientasikan pada pembinaan kemandirian dan pembentukan kepribadian yang membuat peserta didik atau para santri mampu berdiri sendiri atau mandiri dan bertanggung jawab sehingga terwujud manusia yang berkualitas.

Tujuan pembangunan jasmani ini selain dengan pendidikan juga dengan ketrampilan serta pelatihan yang memberikan para santri bekal kerja untuk mencari nafkah. Jadi pembangunan jasmani dapat diartikan melalui pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah ketrampilan fisik dan praktek-praktek yang mengembangkan tumbuhan pribadi menjadi bertanggung jawab dan mandiri.

2) Tujuan Pengembangan Rohani (spiritual)

Tujuan ini disebut juga pembangunan agama dalam pengertian yang komprehensif (bukan secular) sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya :

“ Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.¹⁰

Jadi secara garis besar tujuan dari pembangunan rohani agar santri bisa meningkatkan ibadah dengan baik dan benar serta berakhlak mulia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Santri tidak akan bisa berperilaku baik serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT tanpa adanya pendidikan rohani, seperti ketauhidan, berperilaku sopan santun, berbudi luhur dan berbakti kepada orang

¹⁰Nini Machendrawati dan Agus Ahmad Safi'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 78.

tua. Agama sebagai pondasi untuk melakukan segala kegiatan, semua tata perilaku santri harus di dasarkan pada pijakan agama.

Pembangunan rohani di sini diselenggarakan dengan madrasah diniyah dengan pengajaran kitab-kitab kuning yang berisi tentang ilmu keagamaan serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti sholat berjamaah, dziba'an, membaca surat Yasiin, istighosah dan tahlil pada hari tertentu, yang secara langsung akan membangun jiwa santri untuk menjadi seorang yang beriman dan bertaqwa serta berperilaku yang mencerminkan seorang muslim yang taat itulah tujuan dari pembangunan rohani.

Manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial mempunyai berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan material maupun non material. Menurut Soekidjo Notoatmojo dalam buku PSDM mengemukakan bahwa Abraham H. Maslow, mengklasifikasikan kebutuhan manusia itu dalam tingkatan kebutuhan, yang selanjutnya disebut Hirarki Kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan Fisiologis.

Kebutuhan fisiologis adalah merupakan dasar bagi manusia (*basic needs*), dan oleh karena itu kebutuhan ini masih bersifat kebutuhan fisik atau kebendaan. Kebutuhan akan pangan (pangan), sandang (pakaian), dan papan (perumahan) adalah manifestasi dari kebutuhan pokok fisiologis dari setiap manusia. Untuk dapat

memenuhi kebutuhan itu secara optimal, otomatis harus bekerja, maka ia perlu kemampuan yang memadai.

2) Kebutuhan Jaminan Keamanan.

Secara naluri manusia membutuhkan rasa aman (safety need). Untuk itu maka manusia ingin bebas dari segala bentuk ancaman fisik maupun ancaman psikologis, maupun social.

3) Kebutuhan Yang Bersifat Sosial.

Kebutuhan ini mencakup kebutuhan kasih sayang, berkumpul dengan orang lain dan pengenalan diri.

4) Kebutuhan Yang Bersifat Pengakuan atau penghargaan.

Kebutuhan ini berkaitan dengan pencampuran prestasi, kesuksesan dan penghargaan.

5) Kebutuhan akan Kesempatan Membanggakan Diri.

Kebutuhan ini bisa dicapai dengan mempertinggi kualitas kerja dan memantapkan peranya dalam kehidupan. Ini merupakan tingkatan kebutuhan yang paling tinggi.

a) Bentuk Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Salah satu bentuk PSDM adalah melalui pendidikan, latihan kerja, ketrampilan. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara

efektif dan efisien.¹¹ Pendidikan yang benar-benar merupakan latihan fisik, mental dan moral bagi setiap individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya.

Menurut H.A.R. Tilaar di dalam perumusan visi pendidikan dan pelatihan nasional 2002, ada enam faktor utama yang menentukan, yaitu¹²:

1) Potensi Manusia Indonesia Perlu Dikembangkan.

Karena pendidikan kita dewasa ini belum sepenuhnya mengembangkan potensi yang ada pada manusia Indonesia. Keterbatasan dana dan prasarana, demikian pula dengan tenaga pendidik yang belum profesional dan belum sepenuhnya bermutu menjadi penghalang dalam pengembangan potensi anak-anak kita.

2) Pengembangan manusia Indonesia diarahkan pada identitas bangsa Indonesia.

Dalam proses globalisasi kita dapat kehilangan identitas bangsa. Termasuk identitas bangsa kita adalah rasa persatuan dan kesatuan bangsa sebagaimana yang telah diarahkan Pancasila.

¹¹ Azyumardi Azra, *Paradigma Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokrasi*, (Jakarta : Kompas, 2002) Hal 9

¹² H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi Visi, Misi, dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), Hal. 43-144.

3) Kesadaran Budaya Indonesia.

Ditengah-tengah arus globalisasi budaya, pendidikan nasional haruslah dapat menjaga agar anak-anak Indonesia tetap dibesarkan di dalam kebudayaan Indonesia.

4) Manusia Indonesia yang Religius dan Bermoral.

Pengembangan potensi manusia Indonesia dalam masyarakat modern yang ditopang oleh kemajuan ilmu dan teknologi haruslah secara sadar diarahkan pada terbentuknya manusia Indonesia yang religius dan bermoral.

Vembriata mengelompokan konsep pendidikan dalam tiga golongan yaitu:

1) Pendidikan formal.

Pendidikan yang terstruktur, baik umur, waktu dan urutan serta memiliki kurikulum, standar akademis dan system ujian yang relative ketat. Lebih populernya pendidikan formal ini merupakan pendidikan yang aktifiyasnya dilakukan di sekolah sekolah.

2) Pendidikan nonformal.

Pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, tetapi tetap ada rencana dan program pendidikan yang pasti sistematis tetapi tidak seluas dan sedalam rencana pendidikan formal.

b) Langkah dan Sasaran Pengembangan Sumberdaya Manusia.

Langkah yang digunakan dalam PSDM adalah sebagai berikut :

1) Inventarisasi Fakta.

Inventarisasi Fakta disini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a) Fakta material, yaitu usaha untuk mengungkapkan seluruh kondisi fisik yang ada disekitar tempat pengembangan sumberdaya dengan kata lain pemanfaatan segala macam sarana dan prasarana yang ada.
- b) Fakta sosial ,ekonomi dan hukum, yaitu usaha untuk mengungkapkan seluruh kondisi sosial, yang meliputi: keadaan sumber daya manusia yang ada, latar belakang social pendidikan, keadaan ekonomi, usaha produksi dan kelembagaan dalam masyarakat.

2) Identifikasi masalah.

Dalam langkah kedua ini, akan di identifikasikan berbagai masalah yang menyangkut upaya PSDM melalui pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan, kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan karier, dan kehidupan politik yang sehat.

3) Kegiatan Pemecahan masalah

Dalam langkah ketiga ini di tuntut untuk menguasai segala permasalahan yang ada dan mampu memecahkan masalah masalah tersebut secara tepat ,dan menjadikan sumber daya manusia sebagai sumberdaya manusia yang efektif.

c) Metode pengembangan sumber daya manusia.

Metode PSDM yang digunakan pada penelitian ini merujuk dari Edwin B.Filippo, mengemukakan ada empat metode dasar yang digunakan dalam PSDM melalui pelatihan, yaitu:

1) Pelatihan Di Tempat Kerja (On The Job Training).

Keberhasilan Pelatihan tergantung para instruktur dalam menjelaskan seperangkat prosedur untuk melaksanakan tugas tertentu yang di kembangkan dari pengalaman dan pelatihan.

2) Magang.

Dirancang untuk ketrampilan yang lebih tinggi yang mengutamakan pengetahuan dalam pelaksanaan suatu ketrampilan atau serangkaian pekerjaan yang berhubungan.

3) Kursus Kursus.

Pelatihan Yang ditujukan untuk mengawasi keahlian dibidang tetentu, dilakukan dalam waktu yang singkat, mengutamakan system yang praktis dan keberhasilanya memerukan peran aktif peserta didik.

Adapun manfaat dari dilaksanakannya pelatihan dan pendidikan ini adalah: berupa peningkatan produktifitas, peningkatan kualitas, mempermudah perencanaan sumberdaya manusia, memperbaiki etika kerja, kompensasi tidak

langsung, kesehatan dan keselamatan, mencegah kehausan, dan pengembangan diri.

2. Tinjauan Umum Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses perkembangan metode pendidikan nasional. Dari segi histories pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indogenius*)¹³

Sedangkan menurut Zamakhsyari tentang Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seseorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan “kyai”. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek .pesantren yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku¹⁴

¹³ Nurkholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta, Paramadina: 1997), Hal.3.

¹⁴ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, LP3ES), Hal. 44.

Gambaran tentang Pondok Pesantren menurut zamakhsyari tersebut adalah gambaran cukup jelas mengenai Pondok Pesantren dapat mengacu dari pendapat tersebut.

b. Ciri-ciri Umum Pesantren

Menurut Zamakhsyari dhofer ada empat ciri sebuah pesantren, yaitu ;

- 1) Pola umum pendidikan tradisional.
- 2) Musafir pencari ilmu.
- 3) Metode pengajaran.
- 4) Latar belakang sejarah : perubahan-perubahan tradisi pesantren ¹⁵

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas, menurut penulis bahwa pola umum pendidikan tradisional adalah ciri menonjol dari sebuah pesantren. Hal ini didasarkan pada cara penyampaian materi pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dari semenjak kecil sampai dengan dewasanya.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang didukung oleh data-data perpustakaan. Untuk mendapatkan data yang obyektif, maka dalam penelitian ini perlu digunakan metode agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu pengetahuan.

¹⁵ Zamakhsyari dhofer, *ibid*, Hal. 28.

Adapun metode yang digunakan meliputi:

1) Metode Penentuan Subyek dan Obyek.

a) Subyek Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kasus, karena unit penelitiannya adalah satu. Sehingga penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi dan sampel.

Subyek penelitian adalah sumber data yang dipandang sasaran pengumpul data¹⁶ Data dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dengan obyek yang akan diteliti, kemudian orang-orang tersebut diberi nama informan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau unit penelitian adalah :

1. Saudara Miftachuniam Selaku kepala pondok pesantren
2. Bpk Mustofa selaku Ustad pondok pesantren
3. Santri Pondok Pesantren yang diwakili oleh sdr Zulkhan

b) Obyek Penelitian.

Yang dimaksud obyek penelitian adalah tentang data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian.¹⁷ Maka yang menjadi obyek penelitian disini adalah perencanaan program atau pelaksanaan program Pengembangan sumberdaya santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman Palbapang Bantul.

¹⁶ Kuncaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Yogyakarta : Gramediapustaka Utama, 1993), Hal 7.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), Hal 17

2) Metode pengumpulan data.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a) Metode observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang terjadi¹⁸. Dalam konteks ini, penulis menggunakan observasi adalah bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap pengembangan sumberdaya santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bantul.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara tidak melibatkan partisipasi peneliti secara langsung didalam kegiatan-kegiatan yang dijadikan obyek penelitian.¹⁹

b) Metode interview.

Interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian²⁰. Adapun Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang berdasarkan pada data interview guide yang artinya peneliti menyajikan pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tidak keluar dari pedoman daftar pertanyaan yang ada, sehingga memberikan keluwesan pada kedua

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta : Andy Offset, 1993), Hal. 136.

¹⁹ *Ibid*, Hal. 142.

²⁰ Suharsimi Arikunyo, *op. cit*, Hal. 102.

belah pihak dalam bertanya jawab, baik secara formal maupun informal serta untuk menutupi kemungkinan interview ini bisa berkembang karena dalam penyampaianya bersifat longgar dan bisa dikejar sesuai kebutuhan.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana cara mengembangkan sumberdaya santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Tajeman Bantul. Dalam hal ini penulis mengadakan interview dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Tajeman Palbapang Bantul yakni Pengasuh Bpk K.H. Muchtarom Idris, ketua Pondok Pesantren Bpk Miftah, bendahara bpk Mustofa, bagian pengasuhan Bpk Priyono, serta santri yang diwakili oleh Heriyanto dan Zulkhan

c) Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode untuk menyelidiki atau mencari data dari benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²¹. Dalam penelitian kualitatif penggunaan dokumentasi atau data-data adalah sangat penting, yaitu mencari data primer maupun data sekunder.

Dalam metode ini, sumber dokumen yang di ambil berupa catatan-catatan dan data-data pengurus Pondok Pesantren hidayatul muftadi-ien yang berkaitan dengan program-program, letak geografis,

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta : Andy Offest, 1993), Hal. 202.

sejarah berdirinya dan struktur organisasi, denah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman Bantul.

3) Metode Analisis Data.

Analisis data atau mengambil data mengandung pengertian menguraikan penjelasan data, sehingga dari data dapat ditarik pengertian-pengertian atau kesimpulan.²². Setelah semua data dianggap cukup dan terkumpul dengan lengkap selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyelidiki data-data tersebut yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis kemudian diberi kesimpulan umum dengan menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif adalah setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, kemudian disusun dan diklarifikasikan lalu dianalisis diinterpretasikan dengan menggunakan kata-kata yang sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian berdasarkan data-data dari pengurus dengan apa adanya (yang dalam hal ini diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi) disaat penelitian dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan isi skripsi ini, maka perlu disusun sedemikian rupa sistematika

²² Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta : UD. Rama, 1961), Hal. 61.

pembahasannya sehingga dapat menentukan suatu totalitas yang utuh dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Pada bab dua ini akan menampilkan gambaran umum Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien, dan dipaparkan juga tentang struktur organisasi Pondok Pesantren, lalu di bahas juga tentang keadaan ustad, pengurus dan santri dan yang terakhir tentang sarana dan prasarana.

BAB III: Manajemen Pengembangan Sumberdaya Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Tajeman Palbapang Bantul

Pada bab ini penulis berusaha untuk menampilkan jawaban-jawaban atas persoalan yang berkaitan dengan upaya pengembangan sumberdaya santri, dimana materi akan menjadi awal keberhasilan suatu program dan begitu juga dengan subyek pengembang menjadi landasan berpijak. program kegiatan menjadi hal penting dalam pengembangan sumberdaya santri yang dilakukan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, lampiran-lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif kualitatif program pengembangan sumberdaya santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman telah dilaksanakan secara baik dan cenderung menunjukkan tingkat keberhasilan dan perkembangan yang cukup positif. Salah satu indikatornya adalah bahwa program pengembangan direalisasikan dalam setiap usaha memakmurkan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman sebagai tempat mencari ilmu agama dan kegiatan sosial keagamaan. Keberhasilan memakmurkan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman ini didukung oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan program di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dapat disimpulkan bahwa perencanaan program sebagai salah satu fungsi manajemen telah dilaksanakan. Indikator yang ditemukan adalah adanya perumusan program, pembagian kerja, dan anggaran program, hanya saja masih terdapat sedikit kekurangan dalam pelaksanaanya. Kekurangan-kekurangan tersebut dikarenakan perbedaan pendapat dikalangan pengurus sendiri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

2. Pelaksanaan Pengorganisasian

Adapun pelaksanaan pengorganisasian atau dalam hal penyusunan program pengembangan santri di pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien terintegrasi dengan visi, misi dan tujuan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman dan tidak terlepas dari misi kebudayaan Islam. Adapun dalam pelaksanaannya selalu menerapkan asas tingkat kebutuhan santri atau masyarakat. Artinya setiap program atau kegiatan yang diorganisasikan selalu diawali dengan proses Identifikasi dan penelitian terhadap tingkat kebutuhan santri di pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Tajeman. Sehingga setiap program yang terselenggara selalu tepat sasaran, hal ini berarti ada kesesuaian antara perencanaan dan pengorganisasian dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengorganisasian di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien benar-benar berorientasi pada kebutuhan santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, sehingga perencanaan pengorganisasian berjalan efektif serta realistis untuk dicapai.

3. Pelaksanaan Program

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan program di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien lebih diartikan sebagai bentuk kesadaran yang dapat meningkatkan kemakmuran pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien serta motivasi skill kepada pengurus untuk selalu lebih aktif dan giat dalam memakmurkan pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien.

4. Pelaksanaan Pengawasan

Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilaksanakan di pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien berupa pengawasan dari pengasuh kepada bewahanya dalam mengantisipasi penyimpangan dan penyelewengan hak dan kewajiban sebagai standar pengawasan dalam pencapaian tujuan Pondok pesantre Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini penulis telah memperoleh contoh konsep pelaksanaan pengembangan sumberdaya santri yang diwujudkan melalui dua metode yaitu pembinaan dan pendidikan dari pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Tajeman Bantul. Hasil penelitian ini setidaknya dapat dijadikan rujukan dalam ,ancari format yang ideal dalam mengembangkan santriu melalui pengembangan sumber daya manusia. Hasil penelitian ini adalah sebagai tambahan wacana praktis dalam menentukan ide baru guna merealisasikan pengembangan. santri melalui pengembangan sumberdaya manusia. Dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pengembangan sumberdaya santri melalui pendidikan dan pembinaan bagi para sanri di pondok pesantren dan demi peningkatan serta pencapaian tujuan dan sasaranyang lebih baik lagi. Maka dengan terselesaikanya penelitian ini, tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan saran-saran sebagi berikut :

1. Kepada pihak lurah atau ketua pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien, hendaknya kegiatan pengembangan sumberdaya manusia melalui pendidikan dan pembinaan bagi santri yang telah terlaksana perlu terus diperhatikan dan ditingkatkan agar prestasi santri yang telah dicapai akan terus bertahan dan meningkat serta diharapkan akan selalu memperhatikan pengembangan sumberdaya santri pada generasi selanjutnya yang menjadi santri dipondok pesantren hidayatul mubtadi-ien, karena ditangan merekalah bangsa dan negara nantinya akan dipegang.
2. Untuk para mudaris atau ustad yang ada dipondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Tajeman untuk lebih meningkatkan kualitas dan penguasaan materi pendidikan dengan banyak belajar dari semua informasi yang telah ada, baik membaca buku-buku yang menyangkut mengenai masalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sumberdaya manusia
3. Untuk para pendidik juga lebih banyak bermusyawarah atau mudzakaroh, tukar pikiran, diskusi untuk mencari dan menggali informasi mengenai bagai mana meningkatkan keahlian dan kecakapan dalam mendidik.
4. Konsep bentuk metode pendidikan dan pembinaan yang akan dilaksanakan dalam program pengembangan sumberdaya manusia untuk para santri harus berdasarkan pada system nilai kehidupan masyarakat dan juga khusus untuk kebutuhan para santrinya.
5. untuk meningkatkan perekonomian pondok, pengurus perlu membangun manajemen yang lebih baik dari yang sudah ada dan menambah karyawan

serta menjalin hubungan yang lebih luas dengan instansi lain baik swasta maupun pemerintah.

6. Dalam pengembangan sumberdaya santri melalui bentuk kesenian perlu ditingkatkan perhatian santri dalam hal sikap dan kecerdasan santrinya.
7. Perlu adanya perbaikan dan peningkatan yang kontinyu terhadap kualitas pendidikan agar terwujud sumberdaya manusia yang handal dan profesional.
8. Dalam melakukan pengembangan sumberdaya santri dibutuhkan kesabaran, ketabahan dan ketekunan agar program yang dilakukan dapat terealisasi dengan baik dan tak kalah penting adalah konsisten terhadap program yang direncanakan demi keberhasilan pengembangan sumberdaya manusia lebih-lebih pengembangan sumberdaya santri di pondok pesantren hidayatul muhtadi-ien.
9. Kepada semua pembaca agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dan mengkritisi serta memahami segala persoalan yang ada dalam skripsi ini untuk kemudian dapat dijadikan pelajaran atau pengalaman di kemudian hari.

C. Penutup

Sebagai terakhir dari bab ini, penulis dapat mengemukakan bahwa serangkaian kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh pondok pesantren hidayatul muhtadi-ien Tajeman Bantul adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan sumberdaya manusia yang memberikan tawaran dan nilai lebih

dalam rangka upaya pengembangan sumberdaya manusia. Berdasarkan realitas yang terjadi dilapangan. Penulis memperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pengembangan sumberdaya manusia memerlukan adanya dua metode kegiatan yang harus selalu ditingkatkan, kedua metode tersebut adalah pendidikan dan pembinaan. Tanpa adanya dua metode tersebut yaitu pembinaan dan pendidikan yang terorganisir atau termanajemen, pengembangan sumberdaya santri tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Demikianlah hasil penelitian yang penulis uraikan dalam mengamati kegiatan yang ada realisasinya dengan upaya pengembangan sumberdaya manusia oleh pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Tajeman Bantul.

Semoga hal-hal yang penulis paparkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien dan pondok pesantren yang lain sebagai lembaga sosial serta santri pada khususnya dan masyarakat bumumnya. Dan segala kekurangan dapat menjadi acuan untuk perbaikan pada penelitian berikutnya.

Harapan penulis semoga karya yang amat jauh dari sempurna ini mudah-mudahan dapat bermanfaat. Amin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Kita harus berserah diri, tidak kepada yang lain-Nya. *Wallahua'lam bisshowaf.*


DAFTAR PUSTAKA

- Amin Haedari. 2006. *Transformasi Pesantren*, Jakarta. Media Nusantara.
- Ali Moesa. 2002. *NU, Agama dan Demokrasi*, Surabaya: Pustaka Dai Muda.
- Azumardi Azra. 2002. *Paradigma Pendidikan Rekonstruksi dan Demokrasi*, Jakarta: Kompas.
- Anas Sudijono. 1961. *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama.
- Bahri Ghazali. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Pusat Informasi Pesantren*, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2002 *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta
- H. A. R. Tilaar. 1997. *Pengembangan Sumberdaya Manusia dalam Era Globalisasi Visi, Misi dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- H. Malayu Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, hal. 9.
- Kuncoroningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*, Yogyakarta: Gramedia Utama.
- Loekman Sutrisno. 1997. *Pembangunan manusia Indonesia Sebagai Pendukung Masyarakat Industrial Pancasila*, Dalam Sumberdaya Manusia Untuk Masa Depan Indonesia, Bandung: Mizan.
- Muslih. 1989. *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Yogyakarta: BPFE UII.
- Mikriani. 2003. *Manajemen*, Pembantu Rektor Primagama, Yogyakarta.
- M. Manulang. 1983. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ninih dan Agus Ahmad Safi'i. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Sampai Strategi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offiest.

Tadjudin Noer Efendi. 1993. *Sumberdaya Manusia Peluang Kerja dan kemiskinan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana.



LAMPIRAN –LAMPIRAN

JADWAL PELAJARAN MADRASAH IBTIDA'PPHM TAJEMAN

KELAS I'DADIYAH

NO	HARI	KITAB	MUDARIS
1	SENIN	KITABAH & QIROATI	Bp. IMAM
2	SELASA	TAUHID JAWAN	Bp. IMAM
3	RABU	JUZ' AMA	Bp. SUNKONO
4	KAMIS	FASHOLATAN	Bp. PRIYONO
5	SABTU	FASHOLATAN	BP. PRIYONO
6	AHAD	JUZ' AMA	Bp. SUNKONO

KELAS I

NO	HARI	KITAB	MUDARIS
1	SENIN	AL-QURAN	Bp. MUHTANTO
2	SELASA	B. ARAB	Bp. MUSTOFA
3	RABU	AL-QURAN	Bp. MUHTANTO
4	KAMIS	SY'IR FASHOLATAN	Bp. SUNKONO
5	SABTU	KITABAH	Bp. FIRDAUS
6	AHAD	ALALA	Bp. MUSTOFA

KELAS II

NO	HARI	KITAB	MUDARIS
1	SENIN	SAFINATUS SHOLAH	Bp. MIFTAH
2	SELASA	ISRO` MI`ROJ	Bp. MIFTAH
3	RABU	MATLAB	Bp. MUSTOFA
4	KAMIS	AL-QURAN	Bp. MUHTANTO
5	SABTU	SIFAUL JINAN	Bp. NGATIMIN
6	AHAD	A BA JA DUN	Bp. FIRDAUS

KELAS III

NO	HARI	KITAB	MUDARIS
1	SENIN	TUHFATUL ATHFAL	Bp. NGATIMIN
2	SELASA	SAFINATUN NAJAH	Bp. MUHTANTO
3	RABU	`AQIDATUL `AWAM	Bp. IMAM
4	KAMIS	TAMBIHUL MUTA`ALIM	Bp. MIFTAH
5	SABTU	AL-QURAN	Bp. MIFTAH
6	AHAD	JURUMIYAH	Bp. AHMAD ALI

KELAS IV

NO	HARI	KITAB	MUDARIS
1	SENIN	NURUL YAQIN	Bp. MUSTOFA
2	SELASA	AL-QURAN	Bp. KHOZIN
3	RABU	SHOROF	Bp. MIFTAH
4	KAMIS	SAFINATUN NAJAH	Bp. AHMAD ALI
5	SABTU	JAWAHIRUL KALAMIYAH	Bp. K MUCHIN
6	AHAD	JURUMIYAH	Bp. KHOZIN

Ektrakurikuler

1	Senin	Pidato	Bpk. Ali
2	Rabu	Komputer	Bpk Khozin
3	Jum'at	Seni musik	Bpk Miftah

DAFTAR WAWANCARA GUIDE

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Tajeman Bantul?
2. Bagaimana visi, misi tujuan dan sasaran pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien ?
3. Bagaimana struktur organisasi pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Tajeman?
4. Apa saja program kerja yang dilakukan oleh pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Tajeman dalam periode 2006-2008 dan diorientasikan kemana program kerja tersebut?
5. PPHM berpartisipasi dalam PSDM. Bagaimana manajemen pengembangan tersebut?
6. Dalam pengembangan sumberdaya santri PPHM diupayakan melalui dua bentuk pendidikan formal dan non formal. Bagaimana pelaksanaanya?
7. Bagaimana realisasi kedua bentuk PSDM yang dilakukan oleh PPHM?
8. Upaya PSDM untuk santri melalui pendidikan formal melalui jenjang apa saja?
9. Apa saja pendidikan non formal yang dilakukan PPHM Tajeman?
10. Apa syarat-syarat menjadi santri?

Daftar Santri
Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

NAMA	ALAMAT
1. Syamsuri bin Muhammad Muhari	Banyon, Pendowoharjo, Bantul
2. Muh Tanto bin Jawawi	Banyon, Pendowoharjo, Bantul
3. Khozin Alfani bin Buchori Marzuqi	Banyudono, Canden, Bantul
4. Miftahun Nia'am bin Zuhri	Serayu, Bantul, Bantul
5. Ngatimin bin Tono Suharjo	Pajangan, Triwidadi, Bantul
6. Imam Agung bin	Jatirejo Kapas, Sukamara, JA-TIM
7. Priyono bin Setiyo Suwarno	Nayan, Tawang, Weru., Jawa Tengah
8. Salman Habibie bin Machin Dimyati	Bolon, Palbapang, Bantul
9. Firdaus Ardiansyah bin Buchori Marzuqi	Banyudono, Canden, Jetis, Bantul
10. Syahid bin	Ngabean Pandak Bantul
11. Heriyanto bin Mugiyono	Gunung Kunci, TirtohargoBantul
12. Sungkono bin Wigyodiharjo	Soge Sanden, Srigading, Bantul
13. Maryadi bin Sariyo Wiyarjo	Dukuh, Jaten, Triharjo, Bantul
14. Asyan Fadholi bin Suyono	Soge Sanden, Srigading, Bantul
15. Nur Wahib Wasidiq bin Muslim	Jejeran, Wonokromo, Bantul
16. Hayzal Zulkhan Helmy bin Imam Wijaya	Cepor Lor, Palbapang, Bantul
17. Awal Gunadi bin Parjio	Grogol VII, Parangtritis, Bantul
18. Muhammad Zulfan Ramadhan bin Zubaidi	Jln Ronodigdayan No Lempuyangan
19. Benny Efendi bin Fuat	Kayuhan Kulon, Pajangan, Bantul
20. Yogi Dewan Daru bin Muhammad Akhir	Sedayu, Ndlingutan, Bantul
21. Mustofa Ulinnuha bin Kusyoto Widiyo Budoyo	Pelemsewu, Panggungharjo, Bantul
22. Nafis Ulya bin Kusyoto Widiyo Budoyo	Pelemsewu, Panggungharjo, Bantul
23. Muhammad Fan Barlin bin Sukanto	Kretek, Banguntapan, Bantul
24. Yahya Sutrisna bin Sugiarto	Pulutan, Pendowoharjo, Bantul
25. Hanifan bin Muhammad Mukhtar Yasin	Gedong Kuning, Bantul
26. Amirudin bin Siti Amronah	Bintaran, Jambitan, Bantul
27. Sukri Kurniansah bin H. Sangkot Nasution	JL. Wonocatur, Jeruk Legi No 420
28. Habib Sulistyono bin Suwardi	Diro, Pendowoharjo, Sewon, Bantul
29. M. Azif Ikmalinnuha bin Bachrudin	Kaliangkrik, Kauman, Magelang
30. Muflih Fathani Putra bin Drs. Dalhar	Ngaglik, Pendowoharjo, Bantul
31. Muhammad Hadzik Afrizal bin Ahmadi	Jatimulya, Sumbermulya., Indramayu
32. Achmad Mustaqim bin Dasuki	Jatimulya, Sumbermulya, Indramayu
33. M. Rafi Burhanuddin bin Daim	Jatimulya, Sumbermulya, Indramayu
34. Zendi Muhammad Kusuma bin Herman	Karang Anom, WonokromoBantul
35. Akhmad Fuad Syaifudin bin Maryadi	Katega Patalan Jetis Bantul
36. Zacky Musthofa bin Rajiman	Krapyak Wetan, Panjangrejo., Bantul
37. Charles Ardion Stifen R. bin M Yusuf	Kimpulan, Umbulmartani, Sleman
38. Ilham Cahya Fajar bin Supargiyono	Kiobayan, Tirtosari, Kretek, Bantul
39. Adib Falahuddin bin Sunaryo	Mangunan Lor, , Demak
40. Ammar bin Andar Hadi Ismanto	Mangiran, Trimurti, Bantul
41. Rahmad Santoso bin Sujari	Jaten, Triharjo, Pandak, Bantul
42. Aziz Rozaqi	Pandes II, Wonokromo, Pleret, Bantu



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1115

Membaca Surat : Dari : UIN SUKA Yk. Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01.1/
1461/2007
Tanggal : 31 Juli 2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada :

Nama : **SURANTO**
No.Mhs./NIM : 03240056 Mhsw: UIN SUK Yk

Judul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI DI PONPES HIDAYAT MUBTADIEN.

Lokasi : Ponpes Hidayat Mubtadien Palbapang Kec. Bantul.

Waktu : Mulai Tanggal : **30 Agustus 2007 s/d 30 Nopember 2007**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/ Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : **30 - 08 - 2007**

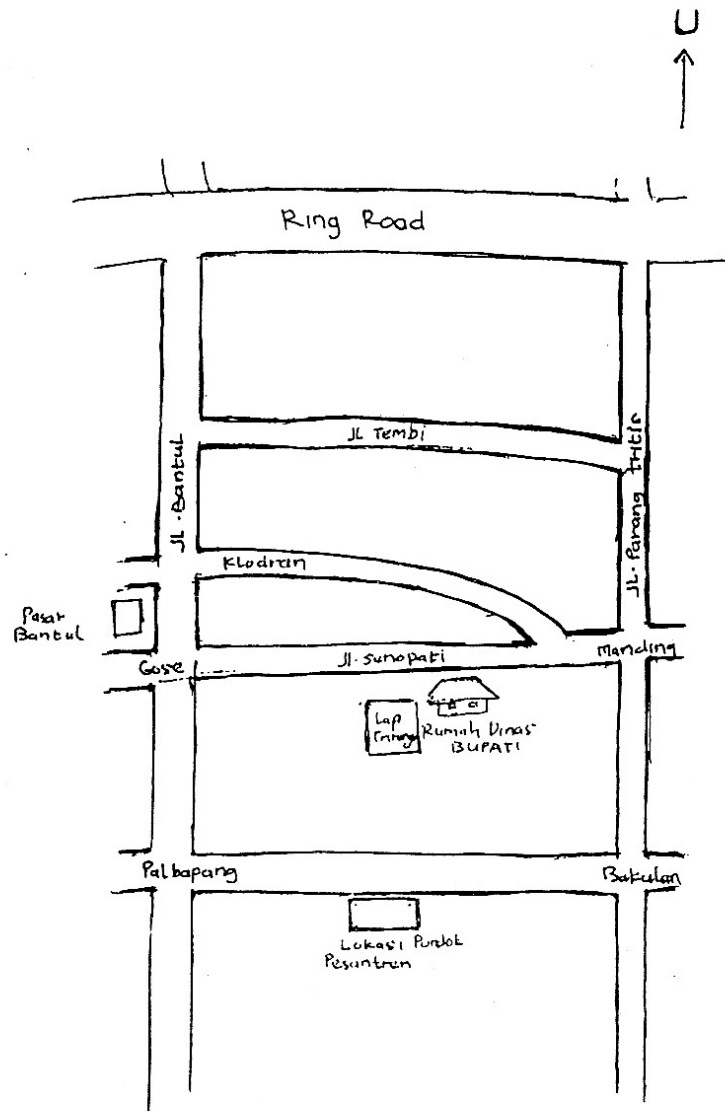
Tembusan dikirim kepada Yth.

1. Bpk.Bupati Bantul.
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab.Bantul.
3. Ka. Kandep Agama Kab. Bantul
4. Pimp. Ponpes Hidayat Mubtadien.
5. Yang Bersangkutan
6. Peringgal

An. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris

DRS. TRISAKTIYANA, MSI
NIP. 490029892

Denah Lokasi Penelitian





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SURAT TANDA TAMAT BELAJAR

SEKOLAH MENENGAH UMUM

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
nomor 004 C TAHUN 2002 tanggal 10 April 2002
Kepala Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Kretek

menerangkan bahwa

SURANTO

nomor induk 030 lahir pada tanggal 18 Oktober 1983
di Santul anak Slamet
telah tamat belajar sekolah menengah umum.



Kretek

11 Juni 2002

Kepala Sekolah

Slamet Subroto, S.Pd
NIP 130 531 077

No. 13.....Mu 0448355

BIODATA MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNANKALI JAGA YOGYAKARTA

NAMA MAHASISWA :

NAMA : SURANTO
NIM : 03240056
TEMPAT : BANTUL
/TANGGAL LAHIR : 10 OKTOBER 1983

NAMA ORANG TUA :

NAMA AYAH : SLAMET
NAMA IBU : BITEEM
ALAMAT : MANCINGAN PARANGTRITIS KRETEK BANTUL
YOGYAKARTA

PENDIDIKAN FORMAL

1. SEKOLAH DASAR DI SD N PARANG TRITIS II
2. SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA DI SLTP N II KRETEK BANTUL
3. SEKOLAH MENENGAH UMUM DI SMU N I KRETEK BANTUL